

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Karawang Utara. Menurut Sugiyono (2018:2) menjelaskan bahwa metode penelitian suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Teknik instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari hasil kuesioner yang dikirimkan kepada wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Karawang Utara.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di KPP Pratama Karawang dengan penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu terhitung dari bulan April sampai bulan September.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan *E-filling* (X1)

Menurut Budiarto (2014:14), menjelaskan bahwa sistem *e-filling* adalah sebuah sistem pelaporan pajak secara *online* dengan menggunakan media internet.

2. Pengetahuan Pajak (X2)

Menurut Wijayanti dkk, (2015:311) Pengetahuan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya.

3. Sanksi Pajak (X3)

Menurut Mardiasmo (2018:62) bahwa sanksi perpajakan adalah jaminan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegahan (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Menurut Gunadi (2013:94), kepatuhan wajib pajak dapat diartikan bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum atau administrasi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi

seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Karawang Utara.
- b. Lama menjadi wajib pajak orang pribadi kurang dari dua tahun terakhir.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 134 wajib pajak orang pribadi.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel adalah suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu obyek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain harus representative atau mewakili. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai eror (5%)

Perhitungan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{134}{1 + 134(0,05)^2} = \frac{134}{1,335} = 100,37$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, diperoleh hasil 100,37 untuk banyaknya sampel dan dibulatkan menjadi 100 orang.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria responden yang telah ditentukan oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Pada penelitian ini sampel yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini:

- a. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Karawang Utara.
- b. Wajib pajak orang pribadi yang lapor SPT dengan *e-filling* tahun 2022.
- c. Wajib pajak orang pribadi yang rentan usia sekitar 20-29 tahun.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni data primer diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulam data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapat jawaban (Sugiyono, 2016:199). Teknik ini dianggap lebih efisien apabila peneliti memahami vaiabel apa yang akan diukur, sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penelitian. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala pengukuran *Likert*.

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Netral
2	Sangat Tidak Setuju
3	Tidak Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono, 2018

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sedangkan menurut Sanjaya, (2015:246-247) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris.

Penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan kuisioner. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013:194).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:03). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Adapun menganalisis data harus menggunakan teknik analisis data yang mana dalam penelitian ini menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan software IBM SPSS 26. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *multivariate*. Penelitian analisa *multivariate* adalah analisis statistik *multivariate* yang merupakan metode dalam melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan. Dengan menggunakan teknik analisis ini maka kita dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya dalam waktu yang bersamaan.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis pengukuran dalam penelitian ini yaitu untuk mencari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Rata-rata digunakan untuk

mencari nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar yang bersangkutan dari rata-rata. Maksimum yaitu digunakan untuk mengetahui.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018), uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendasari model regresi. Pada dasarnya, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka harus dilakukan uji asumsi klasik atas data data penelitian yang digunakan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas data, uji autokorelasi data dan uji heteroskedastisitas data. Dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil penelitian menggunakan analisis kuantitatif yang dimana analisis tersebut menggunakan program SPSS for Windows Versi 26.0.

1. Normalitas

Menurut Sunyoto (2015:70), uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual pada mode regresi berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji Kolmogroo-Smirnov (K-S) test pada program SPSS for Windows Versi 26.0. Data dikatakan normal jika besarnya hitung $> 0,05$

2. Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan penggunaan uji multikolinearitas menurut Ghazali (2018:107), yaitu:

- a. Melihat nilai *Tolerance*: jika nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Melihat nilai VIF: jika nilai VIF lebih kecil $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan dengan variabel independent lainnya dalam satu model. Uji ini bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial pada masing masing variabel independent terhadap variabel dependent. Multikolinearitas dapat terdeteksi apabila

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas, semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows Versi 26.0.

3. Uji Autokorelasi

(Sujarweni, 2015:159), uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (DW), dengan kriteria jika:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2013:139), uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variansi berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menguji uji heteroskedastisitas di dalam penelitian ini. Apabila tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi yang dianalisis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

(Sugiyono, 2013), analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan maka hubungan antar variabel dapat dinyatakan sebagai bentuk persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber: Sugiyono, 2013

Keterangan:

Y= Kepatuhan wajib pajak

a= Konstanta (nilai Y apabila X=0)

X₁= Penerapan sistem e-filing

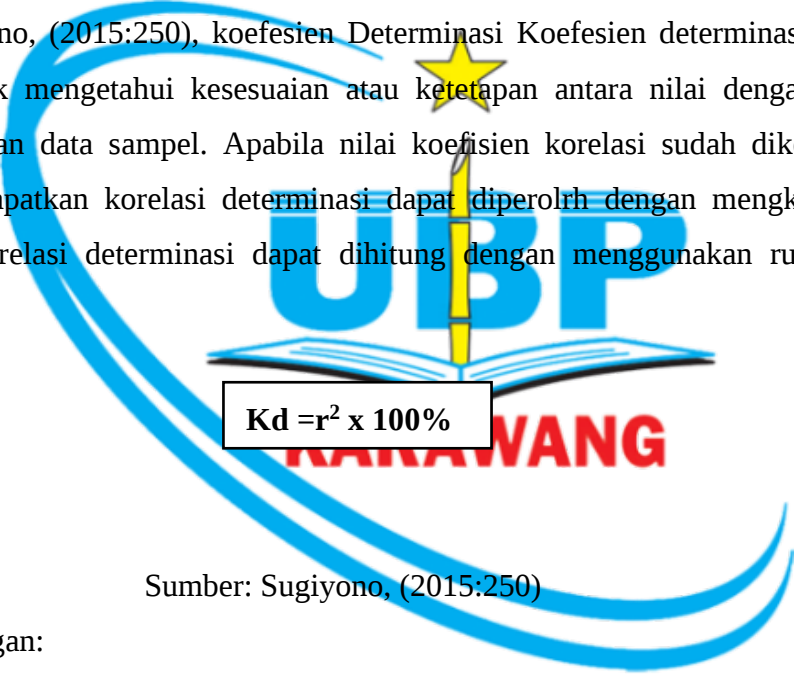
X₂= Pengetahuan pajak

X₃= Sanksi pajak

b₁, b₂, b₃ =Koefisien regresi, yang menunjukkan arah regresinya

3.8.4 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Sugiyono, (2015:250), koefisien Determinasi Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dengan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan korelasi determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya korelasi determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, (2015:250)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

r² = Kuadrat koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis korelasi determinasi adalah:

- 1) Jika kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependen lemah.
- 2) Jika kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependent kuat

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independent (penerapan sistem e-filing, pengetahuan pajak, dan sanksi pajak) terhadap variabel dependent (kepatuhan wajib pajak orang pribadi) dalam penelitian ini. Untuk mengetahui masing-masing pengaruh hipotesis terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka dilakukan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.9.1 Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2018:98), uji t (parsial) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terkait menggunakan uji statistik.

1) Penentuan Hipotesis

- a. H1 = berarti penerapan sistem e-filing, pengetahuan pajak dan sanksi pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan waji pajak orang pribadi.
- b. H0 = berarti penerapan sistem e-filing, pengetahuan pajak dan sanksi pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2) *Level of significance* (α) = 0,05

3) Penentuan t table

Rumus:

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan:

Df = *degree of freedom*

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent maka diperoleh $df = 98 - 3 - 1 = 94$.

Berdasarkan hasil t tabel df 94 dengan (α) = 0.05 diperoleh hasil 1,88.

4) Kriteria Pengujian sebagai berikut:

Apabila tingkat signifikan (hitung) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Hal ini juga didukung dengan hasil signifikan, dimana: $df = n - k - 1$

- a. Jika nilai signifikan < α (0.05) maka hasil uji berpengaruh signifikan
- b. Jika nilai signifikan > α (0.05) maka hasil uji tidak berpengaruh signifikan.

3.9.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel penerapan sistem *e-filing*, pengetahuan pajak, dan sanksi pajak secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kaawang Utara. Prosedur hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Hipotesis

- a. $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya penerapan sistem *e-filing*, pengetahuan pajak dan sanksi pajak secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajakorang pribadi.
- b. $H_1 = b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$, artinya penerapan sistem *e-filing* pengetahuan pajak dan sanksi pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2) *Level of significance* (α) = 0,05

3) Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini juga di dukung dengan hasil signifikansi, dimana:

- a. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0.05) maka hasil uji berpengaruh signifikan
Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0.05) maka hasil uji tidak berpengaruh signifikan.